BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan ilmu dasar yang dipelajari dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi sehingga matematika ditempatkan pada posisi utama di mata dunia pendidikan. Hal ini karena matematika dapat meningkatkan kemampuan daya pikir manusia sehingga untuk menciptakan teknologi yang lebih baik di masa depan diperlukan penguasaan matematika sejak dini (Wuwung, 2020). Matematika dinilai sebagai ilmu dasar yang berdampak sangat signifikan terhadap setiap aspek kehidupan, sebab matematika dapat menyiapkan kompetensi siswa dalam berpikir logis, luwes, serta tepat dalam menyelesaikan masalah sehari-hari (Fendrik, 2019). Belajar matematika dengan pemahaman yang mendalam dan bermakna akan membawa siswa merasakan manfaat matematika dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman konsep merupakan tipe hasil belajar yang lebih tinggi dari pada pengetahuan. Misalnya dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibaca atau didengarnya, memberikan contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain (Agustina, 2016).

Pemahaman adalah suatu proses yang terdiri dari kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu, mampu memberikan gambaran, contoh, dan penjelasan yang lebih luas dan memadai serta mampu memberikan uraian dan penjelasan yang lebih kreatif, sedangkan konsep merupakan sesuatu yang tergambar dalam pikiran, suatu pemikiran, gagasan, atau suatu pengertian.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Sehingga siswa dikatakan memiliki kemampuan pemahaman konsep matematika jika dia dapat merumuskan strategi penyelesaian, menerapkan perhitungan sederhana, menggunakan simbol untuk memperesentasikan konsep, dan mengubah suatu bentuk ke bentuk lain seperti pecahan dalam pembelajaran matematika. Dengan kata lain, pemahaman konsep merupakan keterampilan tingkat tinggi yang mendukung keberhasilan siswa dalam belajar (Mawaddah & Maryanti, 2016).

Menurut (Adelina et al., 2023) kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik dipengaruhi oleh faktor psikologis peserta didik. Faktor psikologis termasuk kedalam faktor yang ada pada diri peserta didik itu sendiri, salah satu faktor yang berpengaruh adalah aspek psikologis individu, termasuk kemandirian belajar atau *self regulated learning. Self regulated learning* atau kemandirian dalam belajar merupakan hal yang sangat penting untuk memacu perkembangan berpikir peserta didik pada pembelajaran. Dengan perkembangan *self regulated learning* peserta didik dapat melakukan pembelajaran dengan berbagai aspek kehidupan karena pada dirinya telah terlatih dan terbiasa untuk belajar secara mandiri. Dalam proses pembelajaran di kelas, selain kemampuan pemahaman konsep matematis, pendidik juga harus memperhatikan psikologis peserta didik. Aspek psikologis juga turut berkontribusi terhadap keberhasilan seseorang dalam belajar matematika dengan baik. *Self regulated learning* menunjukkan ciri individu untuk menghadapi masalah-masalah yang dihadapinya. *Self regulated learning* juga merupakan aspek keharusan dan tuntutan dalam pendidikan saat ini.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Seorang *self regulated learner* mengambil tanggung jawab terhadap kegiatan belajar mereka. Prestasi belajar dalam kaitannya dengan hafalan Al-Quran adalah pencapaian hafalan yang telah dilakukan oleh seorang siswa. Siswa yang sadar dan bertanggung jawab terhadap cara mempelajari dan menghafalkannya daripada siswa yang sembarangan cara belajarnya. Mereka seharusnya tahu apa yang ingin mereka capai ketika belajar Al-Quran, serta menargetkan sendiri kapan mereka bisa hafal Al-Quran sampai *Khatam*. Diperlukan pula perhatian khusus atau fokus terhadap hafalannya agar mudah ingat tetapi tidak mudah lupa. Seperti yang dikatakan Lisya Chairani dan M. A Subandi, kegiatan menghafal Al-Quran tentunya menuntut kemampuan regulasi diri yang baik. Hal ini terkait dengan syarat menghafal yang berat yaitu harus mampu menjaga kelurusan niat, memiliki kemauan yang kuat, disiplin dalam menambah hafalan dan menyetorkannya kepada guru serta mampu menjaga hafalan Al-Quran (Chairani & Subandi, 2010).

UIN IMAM BONJOL PADANG

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Novitami Ningsih tahun 2021 dengan judul "Hubungan *Self Regulation* dengan Aktivitas menghafal Al-Quran Mahasantri Putri Ma'had Al-Jamiah IAIN Bengkulu" dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *Self Regulation* dengan Aktivitas Menghafal Al-Quran mahasantri putri Ma'had Al-Jamiah IAIN Bengkulu. Di dapatkan bahwa $H_a$diterima dan H_0 ditolak sehingga *self regulation* dapat dikatakan memiliki hubungan yang signifikan dengan aktivitas menghafal Al-Quran mahasantri putri Ma'had Al Jamiah IAIN Bengkulu. Besarnya hubungan *self regulation* dengan aktivitas menghafal Al-Qur"an

mahasantri putri Ma‟had Al-Jami‟ah IAIN Bengkulu sebesar 22,9%, sedangkan sisanya yaitu 77,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian tersebut.

Orang yang menghafal Al-Quran akan mendapatkan anugerah dari Allah berupa ingatan yang tajam dan pemikiran yang cemerlang. Karena itu, para penghafal Al-Quran lebih cepat mengerti, teliti, dan hati-hati karena banyak latihan mencocokan ayat serta membandingkan dengan ayat yang lainnya. Menghafal Al-Quran merupakan bahtera ilmu, karena akan mendorong seseorang yang hafal Al-Quran untuk berprestasi lebih tinggi daripada teman-temannya yang tidak hafal Al-Quran, sekalipun umur, kecerdasan, dan ilmu mereka berdekatan (Sa`dulloh, 2008). Menurut (Nurhayati et al., n.d. 2023) hafalan Al-Quran dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengekspresikan diri secara tertulis dan lisan, yang merupakan keterampilan yang sangat penting dalam pembelajaran matematika. Kemampuan untuk berbicara dengan jelas dan menulis dengan baik dapat membantu siswa dalam menjelaskan solusi matematika yang secara efektif dan juga membantu mereka memahami konsep-konsep matematika dengan lebih baik.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kuntum Khaira dkk. tahun 2024 dengan judul “Pengaruh hafalan Al-Quran Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X di Pondok Pesantren Tahfizhul Quran Syech Ahmad Chatib Al-Minangkabawi” dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh hafalan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X di Pondok Pesantren Tahfizhul Quran Syech Ahmad Chatib Al-Minangkabawi. Di dapatkan bahwa H_a diterima

dan H_0 ditolak sehingga hafalan Al-Quran berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X di Pondok Pesantren Tahfizhul Quran Syech Ahmad Chatib Al-Minangkabawi, dan penelitian yang dilakukan oleh Fatmi dkk. tahun 2022 dengan judul "Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Quran Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Bagi Siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu" dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh kemampuan menghafal Al-Quran terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif antara kemampuan menghafal Al-Quran dengan pemahaman konsep matematika.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Novitami Ningsih (2021), Kuntum Khaira dkk (2024) dan Fatmi dkk. (2022), dapat dilihat bahwa kajian menghafal Al-Quran sering kali dikaitan terhadap aspek kognitif terutama pada kemampuan pemahaman konsep matematis dan aspek afektif yaitu *self regulated learning.* Namun penelitian yang secara simultan mengkaji jumlah hafalan Al-Quran terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis dan *self regulated learning* masih terbatas, hal inilah yang menjadi unsur kebaruan pada penelitian ini.

Seiring dengan berkembangnya lembaga pendidikan yang mengintegrasikan pembelajaran akademik dengan penghafalan Al-Qur'an, seperti pondok pesantren, madrasah diniyah, dan sekolah formal berbasis keislaman, MA Plus Subulussalam yang terletak di Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat, turut berperan aktif dalam mengembangkan

UIN IMAM BONJOL PADANG

pendidikan yang mengintegrasikan aspek keislaman dan akademik. MA Plus Subulussalam merupakan lembaga pendidikan berbasis pesantren yang memadukan kurikulum nasional dengan program kepesantrenan. Salah satu program unggulan yang dikembangkan adalah program tahfizh Al-Qur'an. Melalui program tersebut, peserta didik tidak hanya diarahkan untuk meningkatkan jumlah hafalan Al-Qur'an, tetapi juga diharapkan mampu mencapai kemampuan pemahaman konsep yang baik dalam bidang akademik, termasuk pada mata pelajaran matematika.

Berdasarkan hasil observasi awal, dari bulan Mei sampai Juli 2026 penulis berkomunikasi langsung pada kepala staf, guru bidang studi, peserta didik serta alumni MAS Plus Subulussalam tahun ajaran 2025/2026 diperoleh informasi bahwa meskipun seluruh peserta didik mengikuti program tahfizh Al-Qur'an, jumlah hafalan yang dimiliki peserta didik bervariasi. Program tahfizh Al-Quran di MA Plus Subulussalam tahun ajaran 2025/2026 menetapkan target hafalan sebanyak 4 juz bagi peserta didik kelas XII. Namun pada praktiknya, sebagian peserta didik memiliki hafalan melebihi target yang ditetapkan, sebagian telah mencapai target, dan sebagian lainnya belum mencapai target yang telah ditetapkan program tahfizh Al-Qur'an MA Plus Subulussalam pada tahun ajaran 2025/2026. Selain itu, ditemukan pula perbedaan kemampuan peserta didik dalam memahami konsep matematika dapat dilihat pada nilai akhir matematika peserta didik yang beragam serta perbedaan tingkat *self regulated learning* peserta didik yang berbeda-beda, sebagian peserta didik telah mampu merencanakan, mengatur, dan mengevaluasi kegiatan belajarnya secara mandiri,

UIN IMAM BONJOL PADANG

sedangkan sebagian lainnya memerlukan arahan dan ketergantungan terhadap guru. Perbedaan-perbedaan tersebut mengindikasikan adanya kemungkinan bahwa jumlah hafalan Al-Qur'an yang dimiliki peserta didik memberikan pengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis dan *self regulated learning* mereka. Berikut disajikan data rata-rata nilai rapor matematika berdasarkan jumlah hafalan Al-Qur'an yang dimiliki peserta didik lulusan tahun 2026.

Tabel 1. 1 Rata-Rata Nilai Rapor Matematika Berdasarkan Jumlah Hafalan Al-Quran Peserta Didik Lulusan Tahun 2026 MA Plus Subulussalam

No	Jumlah Juz	Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai Matematika
1.	2 Juz	9	83.33
2.	3 Juz	3	83.67
3.	4 Juz	8	84.25
4.	5 Juz	8	85.75
5.	6 Juz	5	87.40
6.	8 Juz	2	88.00
7.	9 Juz	1	91.00
8.	10 Juz	2	88.00
9.	11 Juz	1	86.00
10.	12 Juz	1	92.00
11.	15 Juz	1	89.00

Sumber: MA Plus Subulussalam

UNIMAM BONJOL PADANG

Berdasarkan Tabel 1.1 tersebut, terlihat adanya kecenderungan peningkatan rata-rata nilai matematika seiring bertambahnya jumlah hafalan Al-Qur'an. Peserta didik pada kelompok hafalan 2 juz memiliki rata-rata nilai matematika sebesar 83,33, sedangkan peserta didik pada kelompok hafalan yang lebih tinggi, seperti kelompok 6 juz dan 12 juz, memiliki rata-rata nilai matematika yang lebih tinggi, yaitu masing-masing 87,40 dan 92,00. Meskipun terdapat variasi pada beberapa kelompok, pola tersebut mengindikasikan adanya kecenderungan hubungan antara jumlah hafalan Al-Qur'an dengan kemampuan

akademik peserta didik dalam bidang matematika. Kondisi inilah yang menjadi dasar awal bagi peneliti untuk menduga bahwa jumlah hafalan Al-Qur'an dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis dan *self regulated learning* peserta didik, sehingga perlu dikaji lebih lanjut melalui penelitian ini.

Berdasarkan uraian tersebut, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh jumlah hafalan Al-Qur'an terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis dan *self regulated learning* peserta didik, serta sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MA Plus Subulussalam. Oleh karena itu, peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul "**Pengaruh Jumlah Hafalan Al-Quran Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Dan *Self Regulated Learning* Peserta Didik Kelas XII MAS Plus Subulussalam Kabupaten Padang Pariaman".**

B. Identifikasi Masalah

UIN IMAM BONJOL PADANG

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasikan beberapa permasalahan, yaitu sebagai berikut:

1. Jumlah hafalan Al-Quran peserta didik kelas XII MAS Plus Subulussalam berbeda-beda meskipun berada dijenjang kelas yang sama.
2. Kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik kelas XII MA Plus Subulussalam masih beragam, ada yang mampu memahami dengan baik tetapi ada juga yang masih mengalami kesulitan.

3. S*elf regulated learning* peserta didik belum merata, ada yang mampu mengatur strategi belajar secara mandiri, tetapi ada juga yang masih bergantung pada guru.
4. Belum diketahui pengaruh jumlah hafalan Al-Quran terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik.
5. Belum diketahui pengaruh jumlah hafalan Al-Quran terhadap *self regulated learning* peserta didik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka penulis hanya akan membatasi pada masalah hafalan Al-Quran. Maksud hafalan Al-Quran pada skripsi ini yaitu jumlah juz yang telah dihafal secara utuh dan tervalidasi oleh guru tahfidz terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis dan *self regulated learning* peserta didik kelas XII MA Plus Subulussalam.

UIN IMAM BONJOL PADANG

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh jumlah hafalan Al-Quran terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik kelas XII MA Plus Subulussalam?
2. Apakah terdapat pengaruh jumlah hafalan Al-Quran terhadap *self regulated learning* peserta didik kelas XII MA Plus Subulussalam?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah hafalan Al-Quran terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik kelas XII MA Plus Subulussalam.
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah hafalan Al-Quran terhadap *self regulated learning* peserta didik kelas XII MA Plus Subulussalam.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman secara langsung dalam mengkaji pengaruh jumlah hafalan Al-Qur'an terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis dan *self regulated learning* peserta didik, serta menjadi bekal keilmuan dalam bidang pendidikan matematika berbasis nilai-nilai keislaman.
2. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi untuk terus meningkatkan hafalan Al-Qur'an dengan kesadaran bahwa aktivitas tersebut turut berkontribusi terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis dan *self regulated learning* mereka.
3. Bagi pendidik, khususnya guru matematika dan guru tahfizh, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam merancang strategi pembelajaran yang mengintegrasikan program tahfizh

UIN IMAM BONJOL PADANG

Al-Qur'an dengan pembelajaran matematika, guna meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dan kemandirian belajar peserta didik.

4. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan dalam mengembangkan kebijakan serta program tahfizh Al-Qur'an yang lebih efektif, sehingga dapat mendukung peningkatan mutu akademik peserta didik di MAS Plus Subulussalam.

UIN IMAM BONJOL
PADANG